

Damhil Education Journal

Volume 5 Nomor 1, Tahun 2024

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: 10.37905/dej.v5i1.2757

TINGKAT PEMAHAMAN AQIDAH ISLAM MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Rosnadi ✉, Universitas Tadulako

✉ ahmadarius84@gmail.com

Abstract: Aqidah merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang memengaruhi perilaku dan kepribadian seorang Muslim. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), pemahaman aqidah sangat penting karena mereka berperan dalam membentuk karakter religius generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman aqidah Islam mahasiswa PGSD Universitas Tadulako. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran angket secara daring kepada mahasiswa. Indikator pengukuran mencakup pemahaman terhadap konsep aqidah, rukun iman, tingkatan iman, dan sumber aqidah. Data dianalisis menggunakan rata-rata skor dan diklasifikasikan dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diukur memiliki skor rata-rata di atas 80, yang berarti tingkat pemahaman aqidah mahasiswa berada dalam kategori tinggi. Mahasiswa menunjukkan pemahaman konseptual yang kuat serta mampu menginternalisasi nilai-nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan aqidah di perguruan tinggi, khususnya di program kependidikan, berperan penting dalam membangun dasar moral dan spiritual calon pendidik. Dengan demikian, penguatan aspek aqidah perlu terus dikembangkan dalam kurikulum pendidikan guru.

Kata Kunci: Pemahaman, Aqidah Islam, Mahasiswa

Abstract: *Aqidah is the main foundation in Islamic teachings that influences the behavior and personality of a Muslim. For students of the Elementary School Teacher Education Study Program (PGSD), understanding aqidah is very important because they participate in shaping the character of the young generation who are religious. This study aims to measure the level of understanding of Islamic aqidah of PGSD students at Tadulako University. The study was conducted using a quantitative descriptive approach by boldly distributing questionnaires to students. Measurement indicators include understanding of the concept of aqidah, pillars of faith, levels of faith, and sources of aqidah. Data were analyzed using an average score and classified into three categories: high, medium, and low. The results showed that all aspects measured had an average score above 80, which means that the level of students' understanding of aqidah was in the high category. Students showed a strong understanding of the concept and were able to internalize the values of aqidah in everyday life. These findings indicate that aqidah education in higher education, especially in education programs, plays an important role in building the moral and spiritual foundations of prospective educators. Therefore, strengthening the aspect of aqidah needs to be continuously developed in the teacher education curriculum.*

Keywords: *Understanding, Islamic Creed, Students*

PENDAHULUAN

Aqidah merupakan landasan utama dalam kehidupan beragama, yang memuat prinsip-prinsip dasar yang wajib diyakini dan dipegang teguh oleh umat Islam. Aqidah berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah, sehingga pemahaman yang benar terhadapnya sangat penting agar seseorang dapat menunaikan ibadah dan membentuk perilaku sesuai dengan ketentuan agama. Dalam konteks ini, aqidah juga berperan sebagai indikator kualitas keberagamaan seseorang. Seseorang dinilai memiliki keberagamaan yang baik apabila ia melaksanakan ajaran agama sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, dan

sebaliknya, keberagaman akan dianggap kurang apabila terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip yang digariskan oleh agama.

Secara etimologis, istilah "aqidah" berasal dari bahasa Arab *'aqada – ya'qidu – 'aqdan – i'tiqādan*, yang bermakna keyakinan hati atau kepercayaan yang mendalam. (Faiza et al., 2025) Sedangkan dalam terminologi Islam, aqidah merujuk pada keimanan yang kuat dan pasti terhadap Allah SWT, mencakup pelaksanaan kewajiban dalam bertauhid, ketaatan kepada-Nya, serta keyakinan terhadap malaikat, kitab-kitab, rasul, hari kiamat, dan takdir baik maupun buruk. (Maritsa, 2023)

Berdasarkan pengertian tersebut, struktur aqidah dalam Islam terefleksi dalam enam rukun iman, yaitu: (1) iman kepada Allah SWT, (2) iman kepada malaikat-Nya, (3) iman kepada kitab-kitab-Nya, (4) iman kepada rasul-rasul-Nya, (5) iman kepada hari kiamat, dan (6) iman kepada qada dan qadar. (Nasrullah et al., 2021) Keenam aspek tersebut merupakan bentuk keyakinan yang perlu direalisasikan dalam tindakan nyata melalui rukun Islam, yakni: (1) syahadat, (2) shalat, (3) puasa di bulan Ramadhan, (4) zakat, dan (5) haji bagi yang mampu.

Ajaran tentang aqidah banyak ditemukan dalam sumber-sumber utama Islam, baik Al-Qur'an maupun hadis. Salah satu ayat yang secara eksplisit menegaskan prinsip-prinsip aqidah terdapat dalam Surah Al-Ikhlās ayat 1–4, yang menggambarkan keesaan dan kemurnian sifat-sifat Allah SWT.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَهَلْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa (1) Allah tempat meminta segala sesuatu (2) (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (3) Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia (4) (Al-Qur'an Qordoba: Al-Qur'an Per Kata Dua Warna Transliterasi Latin, 2017)

Surah Al-Ikhlās merupakan salah satu bagian dari Al-Qur'an yang secara tegas menggambarkan konsep ketuhanan dalam kerangka tauhid Islam. Seluruh ayat dalam surah ini menekankan keesaan dan kemahakuasaan Allah SWT atas seluruh makhluk dan ciptaan-Nya, serta memperkuat prinsip utama aqidah Islam yaitu tauhid. (Ramadhan, 2022) Dengan demikian, aqidah dalam Islam dapat dipahami sebagai keyakinan yang teguh terhadap keberadaan Allah SWT, yang tercermin dalam sikap tawakal serta menjauhkan diri dari segala bentuk kesyirikan. (Wahyuddin, 2022) Keyakinan terhadap eksistensi Allah tidak hanya berhenti pada aspek kepercayaan dalam hati, namun juga harus diikrarkan secara lisan melalui syahadat, dan diwujudkan dalam tindakan nyata berupa amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat merealisasikan ajaran aqidah secara benar dan menyeluruh, diperlukan pemahaman yang mendalam, baik terhadap konsep dasar maupun dalil-dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Pendalaman ini sangat penting untuk membentengi generasi muda, khususnya remaja Islam, dari pengaruh ideologi-ideologi menyimpang atau radikal yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang moderat. (Kamal et al., 2023) Oleh karena itu, penting bagi para calon pendidik—khususnya mahasiswa calon guru SD—untuk dibekali pemahaman aqidah yang memadai, karena mereka merupakan ujung tombak dalam menyampaikan pendidikan agama secara teori maupun praktik.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki tanggung jawab strategis dalam meletakkan dasar pendidikan keislaman, khususnya dalam hal aqidah, pada anak-anak usia dini. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang krusial dalam membentuk karakter, nilai, serta identitas peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kompetensi spiritual, terutama dalam aspek aqidah, menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh calon guru sekolah dasar. Penguasaan aqidah secara komprehensif tidak hanya membentuk guru yang kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga membentuk figur pendidik yang memiliki keteladanan moral dan spiritual.

Dalam konteks profesi keguruan, guru yang memahami dan menginternalisasi nilai-nilai aqidah akan mampu mentransformasikan ajaran agama Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik melalui pendekatan kontekstual dan pedagogis yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Aqidah sebagai fondasi utama dalam ajaran Islam memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Pemahaman terhadap aqidah tidak dapat direduksi sekadar pada hafalan terhadap rukun iman, tetapi lebih dari itu, harus diwujudkan dalam bentuk penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan. Oleh sebab itu, dalam pendidikan tinggi, khususnya pada program studi PGSD, penguatan pemahaman aqidah merupakan bagian integral dari proses pembentukan karakter calon guru secara holistik.

Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk menjadikan aspek aqidah sebagai bagian utama dalam kurikulum pembinaan karakter mahasiswa PGSD. Hal ini bertujuan agar lulusan yang dihasilkan tidak hanya unggul dalam aspek pedagogik dan akademik, tetapi juga mampu menjadi agen penanaman nilai-nilai keislaman yang autentik di tingkat pendidikan dasar.

Universitas Tadulako sebagai perguruan tinggi negeri di Sulawesi Tengah memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berada pada posisi penting karena para lulusannya akan menjadi pendidik generasi awal yang bertugas menanamkan nilai-nilai dasar, termasuk aqidah Islam. Dengan latar belakang mahasiswa yang beragam secara sosial dan budaya, pemahaman mereka terhadap aqidah pun sangat bervariasi.

Kurikulum PGSD yang berfokus pada kompetensi pedagogik sering kali menyebabkan aspek pembinaan spiritual, khususnya aqidah Islam, tidak mendapatkan porsi yang memadai. Meskipun terdapat unit kegiatan keislaman seperti LDK dan UKM religius di kampus, efektivitas program-program tersebut belum banyak dikaji secara ilmiah, khususnya dalam meningkatkan pemahaman aqidah mahasiswa PGSD. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa calon guru dapat mengalami kekosongan nilai spiritual dalam praktik profesinya.

Oleh karena itu, kajian terhadap tingkat pemahaman aqidah mahasiswa PGSD Universitas Tadulako menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memetakan kondisi riil mahasiswa dari sisi pengetahuan, keyakinan, dan pengamalan aqidah Islam. Hasil temuan nantinya dapat digunakan untuk memperkuat strategi pembinaan keagamaan di lingkungan kampus secara lebih sistematis dan kontekstual, sekaligus mendukung pencapaian profil lulusan PGSD yang beriman, berilmu, dan berintegritas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang pemahaman aqidah Islam mahasiswa PGSD Universitas Tadulako menjadi sangat penting. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa tersebut terhadap aqidah Islam secara konseptual.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap aqidah Islam secara konseptual. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Tadulako, Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Ruang lingkup penelitian berada dalam kajian Pendidikan Islam, dengan fokus pada pemahaman aqidah Islam dalam konteks pembentukan karakter religius mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), khususnya berkaitan dengan proses pemaknaan dan internalisasi nilai-nilai aqidah Islam. Fokus utama diarahkan pada persepsi mahasiswa terhadap keyakinan keagamaan serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan platform Google Form. Pemahaman aqidah Islam dalam penelitian ini dioperasionalkan melalui eksplorasi pandangan dan penjelasan informan terkait makna tauhid dan rukun iman. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skor rata-rata pada setiap indikator yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan tingkat pemahaman ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1. Tinggi : ≥ 80
2. Sedang : 60-79
3. Rendah : ≤ 60

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penyebaran angket melalui google form, didapatkan skor rata-rata sebagai berikut:

Aspek	Skor (Rerata)	Nilai (Rerata)
Aqidah	22.29	93
Rukun Iman	23.26	98
Tingkatan Iman	21.18	88
Sumber Aqidah	21.64	90

Berdasarkan hasil angket tersebut, di dapatkan skor rata-rata di atas 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman aqidah Islam mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tadulako masuk dalam kategori tinggi. Maksudnya adalah mahasiswa tersebut mampu menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan komprehensif terhadap konsep-konsep aqidah Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, menjadikan aqidah sebagai pandangan hidup, berperilaku, dan syarat diterimanya amal perbuatan.

Menurut Muhammad Usman, aqidah Islam dimaknai sebagai keyakinan yang kuat dan mantap dalam hati terhadap ajaran-ajaran yang bersumber dari wahyu Allah dan sunnah Rasulullah SAW. Aqidah tidak hanya bersifat verbal sebagai bentuk pengakuan lisan, melainkan mencakup keimanan yang terinternalisasi dalam hati serta tercermin dalam perilaku dan amalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Adelia et al., 2025) Selain itu, aqidah dapat diartikan sebagai

meyakini bahwa bahwa Allah swt adalah satu-satunya Tuhan yang bersifat Tunggal atau tauhid. Tauhid terbagi ke dalam tiga bagian, yakni 1) tauhid rububiyah yakni berhubungan dengan mengesakan Allah dalam penciptaan, kepemilikan, dan pengaturan alam semesta; (Tanjung, 2023) 2) tauhid uluhiyyah, merupakan bentuk tauhid yang menuntun seorang Muslim untuk mengesakan Allah Subhānahu wa Ta'ālā dalam seluruh bentuk ibadah, serta menjauhi peribadatan kepada selain-Nya; (Syahrikal & Nureni, 2025) 3) tauhid asma' wa shifaat, yakni mengesakan Allah dengan menetapkan bagi Allah nama dan sifat-sifatNya. seperti yang ditetapkanNya sendiri baik dalam al-Qur'an ataupun melalui Rasul-Nya, tanpa memalsukannya dan tanpa menanggukannya dan merubahnya.(Rambe et al., 2023). Berdasarkan ketiga jenis tauhid tersebut dapat disimpulkan bahwa tauhid kepada Allah harus dilaksanakan secara komprehensif. Baik dari aspek penciptaan alam semesta, ibadah, atau nama dan sifatnya.

Aqidah merupakan salah satu pilar utama dalam ajaran Islam, di samping syariah dan akhlak. Ketiganya membentuk suatu kesatuan integral yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aqidah berperan sebagai landasan fundamental dalam Islam, mencakup keyakinan terhadap tauhid dan rukun iman. Sementara itu, syariah merujuk pada seperangkat aturan atau norma hukum yang ditetapkan untuk mengatur tata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia(Busthomi, 2023) Adapun akhlak dipahami sebagai perilaku manusia yang lahir dari dorongan batiniah, di mana tindakan tersebut dilakukan secara spontan tanpa perhitungan rasional yang mendahuluinya. (Siregar & Suryani, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan terhadap keesaan Allah SWT serta seluruh prinsip yang terkandung dalam rukun iman. Syariah merupakan bentuk aktualisasi dari keyakinan tersebut dalam bentuk aturan dan tata cara hidup. Sementara itu, akhlak menjadi manifestasi dari aqidah dan syariah, yang tercermin melalui sikap dan perilaku terpuji sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Penelitian terkait pemahaman aqidah Islam sebelumnya telah dilakukan oleh Hajjah Azzahra yang berjudul *Pemahaman Aqidah Islam di Kalangan Kaum Milenial di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terhadap nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak di kalangan generasi milenial tergolong baik. Pencapaian ini tidak terlepas dari peran aktif para tokoh agama serta terselenggaranya kegiatan keagamaan yang rutin di masjid-masjid setempat.(Azzahra et al., 2022)

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Muh. Ashabul Kahfi yang berjudul *Pemahaman Aqidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu, Kabupaten Bone*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Bonto Masunggu secara konsisten mengaktifkan berbagai kegiatan keagamaan. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah (shalat), tetapi juga berperan sebagai pusat pemberdayaan umat, sarana dakwah, pusat pengembangan masyarakat, serta menjadi pusat informasi, pendidikan, dan pelatihan keagamaan. (Kahfi et al., 2025)

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan dua studi terdahulu yang juga menyoroti pemahaman aqidah Islam dalam konteks yang berbeda. Penelitian Hajjah Azzahra yang berfokus pada generasi milenial di Desa Percut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak berada pada kategori baik, yang dipengaruhi oleh peran aktif tokoh agama dan kegiatan keagamaan di masjid. Sementara itu, penelitian Muh. Ashabul Kahfi yang

dilakukan di Desa Bonto Masunggu, Kabupaten Bone, juga menemukan bahwa masyarakat desa tersebut memiliki pemahaman aqidah yang baik dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pemberdayaan umat. Penelitian penulis, yang mengkaji tingkat pemahaman aqidah Islam mahasiswa PGSD Universitas Tadulako, menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu tingkat pemahaman yang sangat baik di kalangan responden.

Relevansi ketiga penelitian ini terletak pada kesamaan tema utama, yakni pemahaman aqidah Islam, serta temuan yang konsisten bahwa baik masyarakat umum maupun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai keislaman. Hal ini mengindikasikan bahwa proses internalisasi aqidah Islam di berbagai lapisan masyarakat, baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan keagamaan nonformal, telah berjalan secara efektif.

Selain menguraikan relevansi penelitian ini dengan sejumlah studi sebelumnya, penulis juga menjelaskan aspek-aspek pembeda yang menjadi pijakan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini. Perbedaan tersebut terlihat secara signifikan apabila dibandingkan dengan dua penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh Hajizah Azzahra, misalnya, memusatkan perhatian pada pemahaman aqidah generasi milenial di Desa Percut, dengan penekanan pada peran tokoh agama serta aktivitas keagamaan di masjid sebagai sarana pembentukan nilai keislaman. Sementara itu, penelitian Muh. Ashabul Kahfi menyoroti masyarakat di Desa Bonto Masunggu, Kabupaten Bone, yang menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan spiritual sekaligus pemberdayaan umat.

Kedua studi tersebut secara umum meneliti pemahaman aqidah dalam ruang lingkup masyarakat desa dengan pendekatan berbasis komunitas dan lingkungan sosial. Sebaliknya, penelitian ini mengambil fokus pada lingkungan akademik, yakni mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Tadulako, sehingga menghadirkan perspektif baru dalam memotret internalisasi nilai-nilai aqidah Islam di institusi pendidikan formal.

Penelitian ini menghadirkan sejumlah aspek kebaruan yang secara substantif membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu. Dari sisi objek kajian, fokus utama diarahkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tadulako. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada masyarakat umum di lingkungan desa. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian tentang pemahaman aqidah dalam konteks pendidikan formal di kalangan calon guru sekolah dasar.

Selanjutnya, dari sisi metodologis, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat akademik dan institusional, berbeda dengan pendekatan berbasis masyarakat yang menekankan pada peran masjid atau tokoh agama seperti dalam studi Hajizah Azzahra dan Muh. Ashabul Kahfi. Hal ini memperkuat kontribusi metodologis penelitian dalam memetakan pemahaman aqidah secara lebih terstruktur, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terakhir, temuan dari penelitian ini memiliki implikasi praktis terhadap pengembangan kurikulum dan strategi pembinaan karakter di lingkungan kampus, khususnya dalam membekali calon guru dengan nilai-nilai aqidah yang kokoh. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkuat integrasi antara pendidikan karakter dan nilai-nilai spiritual dalam proses pembentukan pendidik profesional yang berlandaskan keislaman.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman aqidah Islam mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Tadulako berada pada kategori sangat baik. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar aqidah Islam, termasuk makna tauhid dan rukun iman, serta menunjukkan kecenderungan positif dalam menginternalisasi nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran keislaman di lingkungan kampus, khususnya dalam membentuk karakter religius mahasiswa melalui penguatan aspek keyakinan. Dengan demikian, pendidikan aqidah di perguruan tinggi, khususnya pada program studi kependidikan, memiliki peran strategis dalam membangun landasan moral dan spiritual calon pendidik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, B., Darmayanti, F., Azzahra, P. N., & Maharani, S. S. (2025). Landasan Keimanan dan Keyakinan Muslim. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 31–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.644>
- Al-Qur'an Qordoba: Al-Qur'an Per Kata Dua Warna Transliterasi Latin*. (2017). Cordoba.
- Azzahra, H., Lubis, M., & Ashani, S. (2022). Pemahaman Aqidah Islam di Kalangan Kaum Milenial. *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 4(1), 12–26. <https://doi.org/DOI: 10.51900/alhikmah.v4i1.11971>
- Busthomi, Y. (2023). Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq). *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 70–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i1>
- Faiza, N. D. A., Angrelia, T., Ahmad, S. N., Sari, R. P., Wismanto, W., & Mayasari, F. (2025). Aqidah dan Etika: Membangun Moralitas di Tengah Perubahan Sosial. *Reflection : Islamic Education Journal*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.61132>
- Kahfi, M. A., Abdullah, A., & Nashir, A. (2025). Pemahaman Akidah Islam dan Pengamalan Ibadah Masyarakat di Desa Bonto Masunggu Kabupaten Bone. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 329–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.607>
- Kamal, N. M., Mutmainnah, N. G., Rosidah, N. I., & Qadafi, R. R. (2023). ISLAM, RADIKALISME DAN TERORISME. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 2(2), 955–966. <https://doi.org/https://doi.org/10.59004/jisma.v2i2>
- Maritsa, M. (2023). Pemahaman Mahasiswa Tentang Aqidah Islam. *The Ushuluddin International Student Conference*, 347–357.
- Nasrullah, Y. M., Wakila, Y. F., & Fatonah, N. (2021). Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 15(2), 484–

501. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpu.v18i2>

- Ramadhan, A. R. (2022). Penerapan Corak Tafsir Falsafi-Ontologis Terhadap Ayat Ketuhanan Dalam Surah Al-Ikhlâs. *AL-FANAR Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 5(2), 166–175. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v5n2.166-175>
- Rambe, S. A. B., Karim, P. A., Munthe, H., Fajar, M., & Wardani, L. (2023). Metode Studi Aqidah dalam Pemikiran Asy'ariyah, Salafi dan Wahabi. *AL-ULUM: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 4(3), 444–464. <https://doi.org/10.56114/al-ulum>
- Siregar, P. D., & Suryani, I. (2025). Akhlak Islami: Landasan Utama Kehidupan Mahasantri di Lingkungan Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 2246–2253. <https://doi.org/10.31004/jptam>
- Syahrikal, & Nureni. (2025). Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Religius di SLB Al-Mutthahirah Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Al – Qiyam*, 1(1), 170–178. <https://doi.org/10.33648>
- Tanjung, A. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v4i2>
- Wahyuddin. (2022). FENOMENALOGIS KEBERADAAN ALLAH. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 3(1), 15–20. [https://doi.org/Awalan 10.24252 oleh Crossref](https://doi.org/Awalan%2010.24252%20oleh%20Crossref)